Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 23012-23021

Hubungan Pengetahuan Dengan Self-Efficacy Dalam Melakukan Deteksi Dini Tanda Bahaya Oleh Ibu Nifas

Faista Ardani[1], Rita Yulifah[2], Sheilla Tania Marcelina[3], Rudi Hamarno[4]
[1,2,3,4] Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia
Corresponding Author: faista.ardani@gmail.com

Published: August , 2025

ABSTRACT
The risk of death in the mother is 60% after giving birth and almost 50% of deaths during the postpartum period occur in the first 24 hours of delivery. The causes of death in postpartum mothers are bleeding, eclampsia and infection. The better the postpartum mother's knowledge, the higher the postpartum mother's self-efficacy in detecting early danger signs during the postpartum period. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and self-efficacy regarding early detection of danger signs during the postpartum period in the Kepanjen Community Health Center Work Area. This research design uses correlational analytics with a cross sectional approach carried out on a sample of 44 respondents. This research sample was taken using a positive sampling technique. The data collection instrument used was a questionnaire. The research results show that the majority of postpartum mothers have good knowledge and high self-efficacy. The statistical test results show a significance figure of 0.000 using the Spearman Rank Test with a significance level of $\alpha > 0.05$. The results of the research show that there is a significant and very strong relationship between knowledge and self-efficacy in early detection of danger signs by postpartum mothers with a coefficient value of 0.760 with a positive relationship direction. Postpartum mothers' good knowledge and high self-efficacy about the signs of the dangers of postpartum contribute significantly to postpartum mothers' ability to detect early and overcome emerging health problems.

Keywords: Postpartum Mothers, Knowledge, Self-efficacy, Early Detection of Postpartum Complications

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN
Masa nifas merupakan periode pemulihan ibu setelah kehamilan dan persalinan, yang ditandai dengan kondisi tubuh masih lemah dan rentan terhadap komplikasi (Rahayuningsih, 2021). Masa nifas dimulai setelah lahirnya plasenta dan berlangsung hingga 42 hari. Pada periode ini, risiko kematian maternal sangat tinggi, dengan sekitar 60% kasus kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% di antaranya terjadi dalam 24 jam pertama. Sebagian besar kematian tersebut diakibatkan oleh komplikasi, yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya dan cara mendeteksi komplikasi pada masa nifas (Setyoningsih, 2020 dalam Kristiningtyas, 2022).

Secara global, data WHO tahun 2020 menunjukkan bahwa sebanyak 287.000 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan yang sebenarnya dapat dicegah, dengan rata-rata 800 kematian per hari (Tessema, 2020). Penyebab utama kematian ibu di berbagai negara termasuk Indonesia adalah perdarahan (28%), eklamsia (24%), dan infeksi (25–55%). Di Indonesia, angka kematian ibu (AKI) masih tergolong tinggi. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2022, jumlah kematian ibu di Jawa Timur mencapai 1.279 kasus pada tahun 2021 dan menurun menjadi 486 kasus pada tahun 2022. Namun, angka ini masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) yang menargetkan AKI sebesar 70/100.000 kelahiran hidup pada 2030 (Anisykurlillah & E, 2023).

Di Jawa Timur, Kabupaten Malang menjadi salah satu wilayah dengan cakupan komplikasi kebidanan terendah, dengan 21 kematian ibu pada tahun 2017, di mana 13 di antaranya terjadi pada masa nifas (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2018).

Pengetahuan ibu nifas berhubungan erat dengan *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengelola, mengorganisasi, serta melaksanakan tindakan tertentu yang mendukung perilaku sehat. Ibu nifas dengan *self-efficacy* tinggi lebih mampu menghadapi kesulitan, melakukan tindakan preventif, serta mencegah komplikasi. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan membuat ibu nifas tidak siap menghadapi masa pemulihan dan berpotensi mengalami ketidakmampuan dalam mengenali maupun menangani tanda bahaya (Yulizawati et al., 2021). Oleh karena itu, deteksi dini tanda bahaya masa nifas yang dilakukan oleh ibu secara mandiri maupun bersama keluarga sangat penting untuk mengurangi risiko komplikasi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti peran *self-efficacy* dalam kesehatan ibu. Sinaga dan Bustami (2020) menunjukkan adanya hubungan antara *breastfeeding self-efficacy* dengan lamanya pemberian ASI. Kusumaningrum dan Kartika (2020) menemukan bahwa *self-efficacy* berkontribusi pada kemampuan mobilisasi dini ibu pasca-sectio caesarea sehingga mempercepat pemulihan. Nurbaiti, Herniyatun, dan Astutiningrum (2021) juga membuktikan bahwa tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan berhubungan dengan *parenting self-efficacy* pada ibu postpartum. Meskipun demikian, masih sedikit penelitian yang menghubungkan pengetahuan dan kepercayaan diri ibu pasca melahirkan, terutama dalam mengidentifikasi tanda-tanda peringatan dini risiko selama fase pasca melahirkan.

Kesenjangan studi ini menyoroti pentingnya secara khusus mengkaji hubungan antara pengetahuan dan kepercayaan diri ibu pasca persalinan dengan kemampuannya untuk mengenali tanda-tanda peringatan dini pada periode pasca persalinan. Untuk menurunkan angka kematian ibu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan dan kepercayaan diri ibu pasca persalinan dalam mengidentifikasi tanda-tanda peringatan dini. Informasi ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengobatan preventif dan promosi kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu pengetahuan ibu nifas sebagai variabel independen dari *self-efficacy* ibu pasca melahirkan sebagai variabel dependen dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya masa nifas. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur paparan (pengetahuan) dan efek (*self-efficacy*) pada waktu yang bersamaan sehingga dapat menggambarkan hubungan antarvariabel dengan lebih efisien.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang pada Mei–Juni 2024 yang berjumlah 51 orang. Sampel penelitian adalah 44 ibu nifas yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi: ibu nifas dengan persalinan fisiologis tanpa komplikasi, berada pada masa nifas (KF 2–KF 4), serta bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi ibu yang berpindah tempat kontrol, mengalami kegawatdaruratan masa nifas, atau dirawat di ICU.

Instrumen penelitian terdiri dari dua kuesioner. Pertama, kuesioner pengetahuan ibu nifas mengenai deteksi dini tanda bahaya masa nifas yang berisi 20 pertanyaan, dengan 15 item valid berdasarkan uji validitas *product moment* (r hitung 0,538–0,889) dan reliabilitas *Cronbach's alpha* 0,881. Kedua, kuesioner *Perceived Health Competence Scale (PHCS)* untuk mengukur *self-efficacy* yang terdiri dari 8 item (5 *favorable* dan 3 *unfavorable*), seluruhnya valid (r hitung 0,562–0,831) dengan reliabilitas *Cronbach's alpha* 0,800. Kedua kuesioner menggunakan skala ordinal, dengan kategori yang telah ditetapkan untuk mengklasifikasikan tingkat pengetahuan maupun *self-efficacy* responden.

Data diperoleh secara primer melalui pengisian kuesioner yang dilakukan secara *door to door* setelah responden menandatangani *informed consent*. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi karakteristik responden, pengetahuan, dan *self-efficacy*, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman rank* dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui hubungan

antarvariabel. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dengan nomor No.DP.04.03/F.XXI.31/0943/2024.

HASIL PENELITIAN

Hasil rekapitulasi dan distribusi frekuensi karakteristik umum responden dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakterstik Umum Ibu Nifas di Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang Tahun 2024

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
1. < 20 tahun	0	0%
2. 20-35 tahun	30	68.2%
3. > 35 tahun	14	31.8%
Pekerjaan		
IRT	26	59.1%
PNS	4	9.1%
Pegawai Swasta	8	18.2%
Lainnya	6	13.6%
Pendidikan terakhir		
SD	0	0%
SMP	8	18.2%
SMA	21	47.7%
Perguruan Tinggi	15	34.1%
Status Paritas		
Kehamilan pertama	13	29.5%
Kehamilan lebih dari satu	31	70.5%
Pernah mengikuti penyuluhan terkait pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas		
Ya	0	0%
Tidak	44	100%
Jumlah	**44**	**100%**

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas (68,2%) berusia 20-35 tahun. Sebagian besar ibu nifas (59.1%) bekerja sebagai ibu rumah tangga. Sebagian dari ibu nifas (47.7%) menunjukkan bahwa pendidikan terakhir SMA. Ibu nifas memiliki paritas sebagian besar ibu nifas (70.5%) dengan status paritas kehamilan lebih dari satu (multipara) dan seluruh ibu nifas (100%) tidak pernah mengikuti penyuluhan tentang deteksi dini tanda bahaya masa nifas.

Pengetahuan Ibu Nifas dalam Melakukan Deteksi Dini Tanda Bahaya di Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang

Hasil tabulasi distribusi frekuensi mengetahui pengetahuan melakukan deteksi dini tanda bahaya masa nifas pada responden disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas di Puskesmas Kepanjen Tahun 2024

Pengetahuan Ibu nifas	Frekuensi	%
1. Baik	39	88.6%
2. Cukup	5	11.4%
3. Kurang	0	0%
Jumlah	**44**	**100%**

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya hampir seluruh ibu nifas (88.6%) memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan pengisian kuesioner pada point tentang pengertian masa nifas, perdarahan, perubahan payudara dan depresi postpartum ibu nifas dapat menjawab dengan baik. Sedangkan pada point pernyataan tentang infeksi masa nifas kebanyakan ibu nifas menjawab salah.

Tabel 4. 3 Deskriptif Statistik Pengetahuan Ibu Nifas dalam Melakukan Deteksi Dini Tanda Bahaya di Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang Tahun 2024

Pengetahuan Ibu Nifas	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
	44	12	20	17.25	12.58

Menurut Tabel 4.3, ibu pasca persalinan yang mengisi kuesioner tentang kesadaran mereka terhadap tanda-tanda bahaya selama periode pasca persalinan mendapatkan skor minimum 12 dan skor maksimum 20.

Self-efficacy Ibu Nifas dalam Melakukan Mendeteksi Dini Tanda Bahaya di Puskesmas Kepanjen

Hasil tabulasi distribusi frekuensi mengetahui *Self-efficacy* melakukan deteksi dini tanda bahaya masa nifas pada responden disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Self-efficacy Ibu Nifas dalam Melakukan Deteksi Dini Tanda Bahaya di Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang Tahun 2024

	Self-efficacy Ibu nifas	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Tinggi	37	84.8%
2.	Sedang	7	15.9%
Jumlah		**44**	**100%**

Tabel 4.3 menunjukkan bahawa *self-efficacy* dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya hampir seluruh ibu nifas (84.8%) memiliki *self-efficacy* dalam kategori tinggi dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya masa nifas dilihat dari hasil total responden menjawab pernyataan kuesioner berdasarkan rumus Z-Score.

Tabel 4. 5 Deskriptif Statistik Self-Efficacy Ibu Nifas Dalam Melakukan Deteksi Dini Tanda Bahaya di Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang Tahun 2024

Self-Efficacy Ibu Nifas	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
	44	27	37	30.54	23.27

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai minimum ibu nifas dalam menjawab kuesioner *self-efficacy* tanda-tanda bahaya masa nifas memilki nilai 27 dan nilai maksimum sebesar 37.

Hubungan Pengetahuan dengan *Self-Efficacy* Ibu Nifas

Hasil tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan *self-efficacy* dalam melakukan deteksi dini oleh ibu nifas di Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Self-efficacy dalam Melakukan Deteksi Dini Tanda Bahaya Oleh Ibu Nifas Tahun 2024

Pengetahuan	*Self-Efficacy*				Total
	Tinggi		Sedang		
	n	%	n	%	
Baik	36	81.8	3	6.8	39
Cukup	1	2.3	4	9.1	5

Jumlah	**37**	**84.1**	**7**	**15.9**	**44**

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu nifas (92,3%) memiliki pengetahuan yang baik dan *self-efficacy* yang tinggi.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Korelasi Hubungan Pengetahuan dengan Self-efficacy dalam Melakukan Deteksi Dini Tanda Bahaya Oleh Ibu Nifas Tahun 2024

		Pengetahuan	**Self-Efficacy**
Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.627**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	44	44
Self-Efficacy	Correlation Coefficient	.627**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	44	44

Ibu pasca melahirkan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan pengetahuan yang baik, berdasarkan hasil uji korelasi antara pengetahuan mereka dan kemampuan mereka untuk mengenali tanda-tanda peringatan dini. Berdasarkan hasil analisis *Spearman rank*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan ibu pasca melahirkan dan kepercayaan diri mereka dalam mendeteksi tanda-tanda peringatan dini bahaya selama periode pasca melahirkan. Hubungan ini memiliki nilai signifikansi 0.000 (nilai $p < 0.05$) dan kekuatan hubungan 0.627 (hubungan yang kuat). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan ibu pasca persalinan dan kepercayaan diri mereka dalam melakukan deteksi dini tanda-tanda bahaya.

PEMBAHASAN

Pengetahuan dalam Melakukan Deteksi Dini Tanda Bahaya oleh Ibu Nifas

Masa dari hari pertama setelah melahirkan, dimulai satu jam setelah plasenta dikeluarkan, hingga 42 hari dikenal sebagai masa pasca persalinan. Penelitian menunjukkan bahwa ibu pasca persalinan memiliki pemahaman yang baik dalam mengenali dan mengidentifikasi tanda-tanda peringatan dini pada fase pasca persalinan.

Hampir semua ibu pasca melahirkan (88,6%) memiliki kesadaran yang tinggi tentang mengenali tanda-tanda bahaya selama periode pasca melahirkan, menurut hasil penelitian. Definisi periode pasca melahirkan, pendarahan, perubahan payudara, dan depresi pasca melahirkan adalah klaim dengan skor tertinggi, menurut tabel utama. Menurut Budiman (2013) pengetahuan merupakan sesuatu proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor motivasi dan saranan informasi yang tersedia dan keadaan sosial budaya. Pengetahuan ibu nifas untuk mendeteksi dini tanda bahaya masa nifas sangat perlu dan penting untuk keselamatan ibu dan bayi. Deteksi dini tanda bahaya ini mencakup gejala yang perlu segera diidentifikasi dan dapat segera ditangani.

Karena tanda-tanda peringatan pasca persalinan dapat mencegah dan mengurangi kesulitan selama periode pasca persalinan, sangat penting bagi ibu pasca persalinan untuk dapat mengenali tanda-tanda peringatan dini. Oleh karena itu, pengetahuan ibu pasca persalinan dapat menurunkan angka kematian ibu selama periode ini (Elis, A., 2019). Mengikuti kelas pendidikan kesehatan untuk menumbuhkan sikap positif dan pemahaman tentang kesehatan diri sendiri pada individu atau kelompok dapat memberikan informasi untuk deteksi dini tanda-tanda bahaya selama periode pasca persalinan (Noftalina, Elsa & Triastuti, W. 2021). Deteksi dini tanda-tanda bahaya pascapersalinan dapat ditingkatkan jika ibu pascapersalinan terampil dalam mengidentifikasi dan membedakan antara gejala normal dan abnormal melalui pemantauan diri dan pemberdayaan diri (Elis, A., 2019).

Menurut penelitian Simanihiruk, R (2023) terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tantang tanda-tanda bahaya masa nifas berdasarkan umur, pendidikan pekerjaan dan paritas. Hal ini sesuai dengan penelitian ini bahwa pada sebagian besar ibu nifas (63,6%) dengan rentan usia 20-35 tahun memiliki pengetahuan yang baik dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya masa nifas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2019) bahwa semakin dewasa usia ibu maka

tingkat pengetahuan semakin dan pengalamannya semakin banyak, dibandingkan dengan yang belum dewasa. Sehingga pengetahuan bisa dilihat dari usia ibu yang sudah matang untuk menerima dan memahami informasi untuk melakukan deteksi dini tanda bahaya masa nifas.

Beberapa ibu pasca melahirkan (54,5%) yang bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang baik, menurut temuan studi tentang karakteristik pekerjaan dan keahlian ibu pasca melahirkan dalam mengidentifikasi tanda-tanda peringatan dini risiko selama periode pasca melahirkan. Hasil ini sejalan dengan temuan Desi Larasati (2015) dan Irawati Naser (2016), yang menemukan hubungan antara kesadaran responden terhadap gejala risiko pascapersalinan dan posisi pekerjaan mereka. (A.D. Faisal, 2019). Menurut Wawan dan Dewi (2010), melahirkan sangat penting, terutama untuk stabilitas keuangan diri sendiri dan keluarga. Selain itu, lingkungan kerja dapat memengaruhi pengetahuan karena rekan kerja saling bertukar informasi. Ibu pascapersalinan umumnya tidak bekerja dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk pekerjaan rumah tangga dan berinteraksi dengan tetangga, menurut penelitian tentang karakteristik pekerjaan dan kesadaran ibu pascapersalinan dalam mengenali tanda-tanda peringatan dini selama periode pascapersalinan di wilayah kerja Pusat Kesehatan Masyarakat Kepanjen. Hal ini secara signifikan memengaruhi kemampuan ibu pascapersalinan untuk menyerap informasi dari lingkungan sekitarnya.

Menurut temuan studi ini, sebagian ibu pasca melahirkan (40,9%) yang memiliki ijazah sekolah menengah atas memiliki pemahaman yang baik tentang cara mengenali tanda-tanda peringatan selama periode pasca melahirkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Faisal, yang menemukan bahwa kesadaran ibu pasca melahirkan tentang deteksi dini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka. Dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan lebih rendah, mereka yang berpendidikan lebih tinggi lebih mudah menerima informasi dan lebih terbuka. Ibu pasca melahirkan dengan pendidikan tinggi lebih cenderung mencari layanan profesional karena mereka memahami dan merasakan manfaatnya. Ibu pasca melahirkan dengan pendidikan tinggi juga lebih gigih dalam upaya mereka untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan informasi baru. (Fitriani, Y., & Pamuji, S. E. B. 2019)

Ibu-ibu dengan pengetahuan yang baik sebagian besar adalah ibu pasca persalinan yang telah melahirkan lebih dari sekali (63,6%), menurut studi tentang karakteristik paritas pada ibu pasca persalinan yang menyadari tanda-tanda peringatan dini selama periode pasca persalinan. Studi ini mendukung penelitian Simanihuruk, yang menunjukkan bahwa status paritas seseorang dapat memengaruhi tingkat pengetahuannya karena penguasaan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi (Simanihuruk, R., Simbolon, R., & Loin, A., 2023). Menurut satu studi, ibu pascapersalinan rata-rata telah melahirkan dua kali. Oleh karena itu, pengalaman dan kebutuhan sebelumnya berdampak pada pemahaman individu. Tindakan tertentu dipicu oleh pengalaman individu. Motivasi dan keinginan untuk bertindak timbul dari persepsi dan keyakinan terhadap akumulasi pengalaman (Notoatmojo, 2010).

Menurut peneliti, pengetahuan ibu nifas dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya masa nifas memiliki hubungan yang sangat penting dengan kesehatan dan keselamatan selama periode pasca melahirkan. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu lebih peka terhadap perubahan-perubahan kondisi fisik yang menjadi tanda awal masalah kesehatan, seperti perdarahan abnormal atau tanda-tanda infeksi. Ibu nifas dengan pengetahuan yang baik akan meningkatkan ibu dalam mengambil tindakan yang tepat untuk menghindari atau mengurangi risiko terjadinya komplikasi. Selain itu, edukasi yang baik yang dilakukan tenaga kesehatan kepada ibu nifas sangat penting dilakukan sebelum ibu meninggalkan tempat, untuk memastikan bahwa ibu nifas memiliki pemahaman yang memadai dalam melakukan deteksi dini tanda masa selama masa nifas.

Self-Efficacy dalam Melakukan Deteksi Dini Tanda Bahaya oleh Ibu Nifas

Self-efficacy ibu nifas merupakan keyakinan atau persepsi ibu setelah melahirkan terkait kemampuaannya untuk mendeteksi dini tanda bahaya selama masa nifas yang bisa mempengaruhi kesehatan mental dan kesejateraan ibu. *Self-efficacy* tentang deteksi tanda bahaya masa nifas merujuk pada keyakinan atau persepsi seorang ibu terhadap kemampuannya utnuk mengenali dan merespons jika terdapat tanda-tanda bahaya yang mungkin terjadi setelah melahirkan (Ghufron & S, 2010).

Komponen *self-efficacy* pada penelitian ini terdapat komponen yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang dilaksanakan sesuai dengan kemampuannya. Terdapat juga komponen yang berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan ibu nifas dalam menyakinkan dirinya, dalam artian jika ibu nifas memiliki *self-efficacy* yang rendah maka akan mudah terpengaruh dan goyah. Komponen *self-efficacy* terakhir, berhubungan luas dengan tingkah laku ibu nifas dalam bertindak optimis, bertanggung jawab, rasional dan realistis (Rahayuningsih, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil hampir seluruh ibu nifas (84,8%) memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pernyataan yang paling banyak mendapat skor tertinggi adalah pernyataan yang membahas tentang mengukur kemampuan dan tanggung jawab ibu nifas untuk segera memeriksakan dirinya jika merasa terjadi adanya tanda bahaya selama masa nifas. Menurut Rahayuningsih (2021) pengalaman selama kehamilan dan persalinan sebelumnya dapat mempengaruhi *self-efficacy* ibu nifas dalam menghadapi masa nifas. Dukungan sosial juga menjadi peran penting untuk meningkatkan *self-efficacy* ibu nifas. Dukungan tersebut dapat memberikan keyakinan bahwa ibu nifas dapat mengatasi tantangan yang terjadi selama masa nifas. Selain itu, pengetahuan tentang perawatan pasca melahirkan, tanda-tanda bahaya dan perawatan bayi dapat meningkatkan keyakinan ibu dalam merawat diri sendiri dan bayinya.

Berdasarkan hasil tabulasi silang usia ibu nifas dengan *self-efficacy* dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya masa nifas didapatkan bahwa sebagian besar dari usia ibu nifas (61,4%) berada pada rentang usia 20-35 tahun dengan *self-efficacy* tinggi. Usia ibu menentukan kesehatan mental yang berpengaruh besar terhadap kondisi kehamilan, persalinan, nifas (Sanjaya et al., 2021). Menurut penelitian Mariyati & Rezania (2021) bahwa pada umur 20-35 tahun masa dewasa awal yang dintinjau pada aspek fisik dan kesehatan, kalangan dewasa awal memiliki kemampuan fisik dan sensorik yang sangat baik dan pada segi kognitif individu dewasa awal yang dapat berpikir reflektif yang berlandaskan logika, lingkungan naluri dan juga emosi. Menurut peneliti, dengan bertambahnya usia, seseorang akan memilki pemahan yang leboh baik tentang kekuatan dan keterbatasan diri mereka sendiri. Hal ini dapat memperngaruhi bagaimana mereka menilai kemampuan mereka dalam berbagai situasi yang dapat mempengaruhi tingkat *self-efficacy*.

Menurut survei ini, sebagian ibu pasca melahirkan (54,5%) menjadi ibu rumah tangga. Hal ini bertentangan dengan temuan studi oleh Wahyu Agustina dkk. (2021), yang menunjukkan bahwa ibu yang bekerja dapat dengan mudah mengakses informasi dan pengetahuan kesehatan berkat hubungan mereka. Akibatnya, mereka akan secara rutin memantau kesehatan mereka sendiri atau dengan mengunjungi tenaga kesehatan profesional. Menurut peneliti, ibu nifas yang memiliki pekerjaan sebelum melahirkan bisa memberikan pengalaman dan keterampilan yang dapat membantu dalam mengatasi tantangan baru seperti merawat bayi dan mendeteksi tanda bahaya. Jenis dan kondisi kerja sebelumnya juga dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental ibu nifas. Kondisi ini dapat berdampak pada tingkat energi dan kesehatan mental ibu nifas setelah melahirkan yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* ibu nifas dalam mengatasi situasi baru. Selain itu, lingkungan kerja sebelumnya dapat memberikan informasi dan dukungan sosial penting bagi ibu nifas yang dapat meningkatkan *self-efficacy* ibu nifas dalam menghadapi tantangan perawatan pasca melahirkan, termasuk mendeteksi dini tanda bahaya selama masa nifas.

Temuan studi ini menunjukkan adanya hubungan antara rasa percaya diri ibu pasca melahirkan dan latar belakang pendidikan mereka, dengan hanya 36,4% di antaranya yang memiliki rasa percaya diri yang kuat dan ijazah sekolah menengah atas. Hasil ini konsisten dengan studi oleh Yeom & Lee (2022) yang menunjukkan bahwa wanita yang memiliki pendidikan lebih tinggi lebih mampu membangun rasa percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mengelola kesehatan mereka. Selain itu, wanita yang telah menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi lebih cenderung memperoleh dan menyerap informasi (Angkut, 2020). Menurut peneliti, pendidikan yang lebih tinggi cenderung membrukan akses yang lebih baik terhadap pengetahuan dan informasi terkait kesehatan. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat mendorong ibu nifas untuk lebih aktif dalam memantau kondisi kesehatan mereka sendiri dan mendeteksi tanda bahaya selama masa nifas sendiri. Sehingga lebih mudah dalam pengambilan Keputusan yang efektif dan mengambil langkah-langkah yang sesuai dalam situasi darurat.

Karakteristik paritas ibu nifas dalam penelitian ini sebagian dari ibu nifas (59.1%) dengan status paritas multipara dengan *self-efficacy* yang tinggi. Menurut Mursyida (2013) dalam Putri, R. A., & Fiktina, V. (2022) tingkat paritas banyak memnuntukan perhatian dalam kesehatan ibu dan anak karena salah satu faktor penceus yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan. Selain itu ibu yang melahirkan lebih dari satu kali memiliki banyak pengalaman lebih luas dalam mengenali gejala yang terkait tanda bahaya masa nifas. Peneliti menemukan bahwa ibu dengan jumlah kelahiran yang tinggi lebih cenderung menyadari tanda-tanda peringatan dini selama fase pasca persalinan dan mampu mengidentifikasi gejala tanda bahaya lebih cepat.

Menurut peneliti, strategi untuk meningkatkan *self-efficacy* ibu nifas dalam mendeteksi tanda bahaya masa nifas dapat dilakukan dengan tersedianya pendidikan tentang tanda-tanda bahaya yang diinformasikan secara jelas dan mudah dimengerti mengenai gejala seperti perdarahan berat, demam tinggi, nyeri perut yang hebat, atau bengkak yang tidak normal. Memberikan pelatihan keterampilan kepada ibu nifas tentang pengukuran suhu tubuh, mengamati perdarahan atau menilai kesehatan bayi mereka. Memberikan penguatan positif untuk ibu nifas dalam mempelajari dan menerapkan pengetahuan baru mengenai deteksi dini tanda bahaya, serta memberikan akses mudah untuk mendapat perawatan kesehatan.

Selain itu, terdapat tantangan yang dihadapi ibu nifas dalam meningkatkan *self-efficacy* tentang melakukan deteksi dini tanda bahaya karena kurangnya pengetahuan yang memadai dan kurangnya akses informasi tentang perawatan pascamelahirkan. Tingkat literasi ibu nifas yang rendah dan mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang diberikan menjadi salah satu tantangan.

Hubungan Pengetahuan dengan Self-Efficacy dalam Melakukan Deteksi Dini Tanda Bahaya oleh Ibu Nifas

Keyakinan ibu pasca melahirkan dalam melakukan deteksi dini sangat dipengaruhi oleh kesadaran mereka terhadap tanda-tanda peringatan yang muncul selama fase pasca melahirkan. Pemahaman yang baik mengenai tanda-tanda bahaya masa nifas dapat mengurangi kecemasan ibu nifas dalam menghadapi situasi yang mungkin timbul. Pengetahuan yang memadai memberikan ibu nifas dalam mengambil keputusan terkait kesehatan dan lebih percaya diri.

Hasil analisis uji statistik korelasi *spearman rank* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan *self-efficacy* dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya oleh ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kepanjen dengan tingkat korelasi sangat kuat dengan nilai *P-value* sebesar 0.000 < 0,05. Angka koefisien korelasi pada hasil penelitian ini bersifat positif sebesar 0,627 (hubungan kuat) sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah, dengan demikian pengetahuan ibu nifas dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya masa nifas yang baik memiliki *self-efficacy* yang tinggi.

Meningkatkan rasa percaya diri ibu pasca melahirkan memerlukan pemahaman yang kuat tentang tanda-tanda peringatan fase pasca melahirkan. Ibu-ibu akan lebih nyaman mengidentifikasi dan merespons tanda-tanda bahaya selama periode pasca melahirkan jika mereka memiliki pengetahuan yang memadai tentang identifikasi dini. Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan atau menangani suatu situasi. Oleh karena itu, baik saat mengalami atau mencurigai adanya gejala bahaya, ibu pasca melahirkan yang memiliki pengetahuan yang memadai merasa lebih nyaman dalam mengambil keputusan. Kepercayaan diri dalam mengelola masalah kesehatan pasca melahirkan umumnya lebih tinggi di kalangan ibu pasca melahirkan yang mendapatkan pendidikan kesehatan berkualitas.

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa kemampuan ibu pasca melahirkan untuk mengenali dan menangani masalah kesehatan secara dini sangat ditingkatkan oleh pemahaman yang mendalam tentang tanda-tanda peringatan pasca melahirkan. Akibatnya, rasa percaya diri ibu pasca melahirkan dalam merawat diri sendiri dan bayinya dapat meningkat secara signifikan melalui pendidikan dan pengetahuan yang mereka peroleh baik sebelum maupun selama periode pasca melahirkan. Selain itu, pengetahuan dan rasa percaya diri ibu pasca melahirkan dapat ditingkatkan secara signifikan dengan bantuan pasangan, keluarga, teman, dan tenaga medis. Hal ini memberikan mereka kepercayaan diri yang dibutuhkan untuk menghadapi hambatan yang muncul selama fase pasca persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Farhati, F., Fatimah, Y. U., & Sriyanti, C. (2023),

yang menemukan bahwa peran ibu pasca persalinan dapat dikembangkan secara efektif dengan bantuan pendidikan yang tepat dan dukungan sosial, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi dan mengatasi berbagai hambatan yang muncul setelah melahirkan.
Menurut peneliti, perpaduan antara pengetahuan dan *self-efficacy* ibu nifas dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya masa nifas memberikan informasi yang positif terhadap masalah kesehatan. Pengetahuan yang baik dan *self-efficacy* yang tinggi dalam kemampuan mengelola kesehatan dapat mendorong ibu nifas untuk memiliki perilaku yang aktif dalam melakukan pencegahan, mengidentifikasi gejala-gejala, sehingga dapat mengurangi resiko komplikasi dan mempercepat pemulihan.

Keterbatasan penelitian
Studi ini dibatasi oleh fakta bahwa penelitian harus dilakukan secara door-to-door, yang memakan banyak waktu. Para peneliti harus menunggu dan mencari responden yang memenuhi kriteria inklusi karena responden tidak selalu tersedia setiap hari. Menemukan alamat rumah responden terbukti menjadi tantangan bagi para peneliti selama proses pengumpulan data, yang sedikit memperpanjang periode penelitian. Selain itu, item alternatif digunakan sebagai pengganti kuesioner yang bermasalah dalam studi ini.

KESIMPULAN
Berdasarkan hasil penelitian, hampir seluruh ibu nifas (88,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya masa nifas, dan sebagian besar (84,1%) memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi. Analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *self-efficacy* ibu nifas (p-value = 0,000), dengan koefisien korelasi 0,627 yang berarti hubungan kuat dan bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu nifas, maka semakin tinggi pula *self-efficacy* dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya masa nifas.
Bagi ibu nifas, penting untuk meningkatkan kesadaran dalam mendeteksi dini tanda bahaya serta lebih proaktif mencari bantuan saat menghadapi kesulitan. Tenaga kesehatan diharapkan memperkuat upaya promotif terkait pentingnya *self-efficacy* sejak masa kehamilan hingga nifas, termasuk melibatkan keluarga. Institusi pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai literatur tambahan, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi *self-efficacy* serta mengembangkan strategi edukasi inovatif. Bagi Puskesmas Kepanjen, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan media edukasi dan peningkatan ketersediaan tenaga kesehatan dalam pelayanan masa nifas.

REFERENSI

Azwar, S. (2013). Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya. Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya

Didah, A. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas Di Rsia Bunda Aisyah Tasikmalaya Tahun 2020-(Skp 0925)* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya).

Elis, A., Maryam, A., Sakona, Y., & Kasmawati, K. (2019). Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas Di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar.

Farhati, F., Fatimah, Y. U., & Sriyanti, C. (2023). Pengaruh Penerapan Aplikasi "Bidanku" Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Efikasi Diri Ibu Nifas. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, *15*(2), 423-431.Fakhruddin, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas Di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Kebidanan Holistic Care*, *3*(2), 131-135.

Farhati, F., Fatimah, Y. U., & Sriyanti, C. (2023). Pengaruh Penerapan Aplikasi "Bidanku" Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Efikasi Diri Ibu Nifas. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, *15*(2), 423-431.

Hasibuan, P. R. (2021). *Efektifitas Aplikasi "Bunda Siaga" Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambung Merah Siantar* (Doctoral Dissertation, Universitas Sumatera Utara).

Kusumawati, C., & Surjaningrum, E. R. (2021). Pengaruh Self-Esteem Dan Selfefficacy Terhadap Kecenderungan Postpartum Depression Pada Ibu Primipara. Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (Brpkm), 1(2), 1161–1171. Https://Doi.Org/10.20473/Brpkm.V1i2.28682

Kristiningtyas, Y. W. (2022). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tanda Bahaya Masa Nifas Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Gsh*, *11*(2), 57-62.

Lina Fitriani, S., & Sry Wahyuni, S. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Deepublish.

Naharani, A. R., Pamuji, S. E. B., & Hadiningsih, T. A. (2021). Pendidikan Kesehatan Tanda Bahaya Masa Nifas Di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *Jabi: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, *2*(1), 99-105.

Noftalina, E., & Triastuti, W. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Mengenali Tanda Bahaya Nifas Dan Bayi Baru Lahir. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 1-5.

Notoatmodjo S., 2012, Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta

Pertiwi, C. E., Armini, N. K. A., & Has, E. M. M. A. (2021). Relationship Of Family Support And Self-Efficacy With Postpartum Depression Among Postpartum Mothers. *Nursing Journal*, *7*(1).

Susilawati, S. F. (2019). Perbedaan Self Efficacy Pada Ibu Menyusui Post Partum Normal Dan Post Sectio Caesarea Di Rsud Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, *2*(2), 42-52.

Oktafia, R., Rahmayanti, R., Maghpira, D. A., & Indriastuti, N. A. (2022). Psychosocial Condition And Parenting Self-Efficacy Among Postpartum Mothers. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *7*(S2), 241-246.

Rahayu, S. H., & Rosita, A. (2020). Analisis Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas Terhadap Pemanfaatan Buku Kia Di Rsu Budi Kemuliaan. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, *7*(2), 395-402.

Selvan, M. S., & Surjaningrum, E. R. (2023). Maternal Self-Efficacy, Body Dissatisfaction, And Postpartum Depression In Indonesian Primiparas. *Insan: Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, *8*(1).

Simanihuruk, R., Simbolon, R., & Loin, A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas Di Puskesmas Lurasik Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Komunitas Santa Elisabeth*, *1*(1), 1-11.

Yeom, H. E., & Lee, J. (2022). The Association Of Education Level With Autonomy Support, Self-Efficacy And Health Behavior In Patients With Cardiovascular Risk Factors. *Journal Of Clinical Nursing*, 31(11-12), 1547-1556. Https://Doi.Org/10.1111/Jocn.16008.

Yulizawati, Y., Maputra, Y., & Enosentris, I. P. (2021). Transition Of Roles Change Of Motherhood In Women. Journal Of Midwifery, 6(1), 74. Https://Doi.Org/10.25077/Jom.6.1.74-83.2021

Yusnita, T. R. Y. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas.